

Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tanjung Raja

Alaida Haramaini Ritonga¹, Tiara Charyati², Muhammad Arif Nasution³, Putri Ramadhani⁴, Adrial Falahi⁵

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A, Medan.

Email : ¹alaidaharamainiritonga@umnaw.ac.id , ²tiaracharyati@umnaw.ac.id ,
³muhammadarif@umnaw.ac.id , ⁴putriramadhani@umnaw.ac.id , ⁵adrialfalahi@umnaw.ac.id

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat dibuat dengan mudah. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami berinisiatif untuk membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) agar dapat mempermudah warga Desa Tanjung Raja dalam memanfaatkannya. Penanaman dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terkait pemanfaatan lahan. Penanaman dilakukan di lahan depan Kantor Kepala Desa agar warga dapat dengan mudah menjaga, dan memanfaatkan tanaman tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di Desa Tanjung Raja, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang. Dengan adanya ini, diharapkan warga bisa lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini kami berharap warga bisa memanfaatkan dan merawatnya dengan baik.

Kata Kunci : Tanaman obat Keluarga (TOGA), pemberdayaan masyarakat, Kuliah kerja Nyata (KKN)

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan KKN diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup masyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan KKN diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (Komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami berinisiatif untuk membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk warga desa Tanjung Raja, Kec. STM Hulu, Kab. Deli Serdang. Desa Tanjung Raja adalah salah satu desa dari 20 Desa Kecamatan STM Hulu. Desa Tanjung Raja berjarak ±54 Km dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Memiliki luas wilayah ±950 Hektar dengan jumlah penduduk sebanyak ±530 Jiwa. Banyaknya penduduk Desa Tanjung Raja memberikan keragaman dalam segi ekonomi, sosial, dan sarana prasarana pendukung berkelanjutan di desa.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam, memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. Setiap keluarga dapat membudidayakan

tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Sari, 2023).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal. Selain sebagai obat, TOGA juga mempunyai manfaat lain seperti, sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan. Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih kurang. Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada masyarakat di Desa Tanjung Raja merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada warga Desa Tanjung Raja sehingga tanaman yang telah ditanam dan yang sudah ada di sekitar warga dapat bermanfaat bagi warga desa sebagai bahan obat. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah, peningkatan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan, sehingga warga Desa Tanjung Raja bisa lebih mandiri, terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar yang telah dibuat.

Dengan adanya sosialisasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tersebut, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

Ada pun berbagai jenis tanaman yang kami tanam di Desa Tanjung Raja, diantaranya meliputi kumis kucing, lidah buaya, bunga katarak, lengkuas, dan kunyit. Tanaman yang di tanam berasal dari Desa Tanjung Raja. Kami membudidayakan nya agar warga sekitar dapat mengelolanya dengan baik.

2. Macam- macam Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*), sebagai obat untuk menurunkan tekanan bola mata (Tekanan Intraokular atau TIO) pada penyakit glaukoma. Sejauh ini, hanya obat-obat sintetik (kimiawi) yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan bola mata (TIO) pada glaukoma, salah satunya adalah obat diuretik golongan karbonik anhidrase inhibitor yaitu asetazolamida. Penderita glaukoma membutuhkan pengobatan seumur hidup, biaya untuk pengobatan relatif mahal dan efek samping obat kemungkinan juga akan meningkat. Oleh sebab itu perlunya suatu pengobatan alternatif yang dapat membantu mengatasi penyakit tersebut (Siska, 2012).

Bunga Katarak atau Kitolod (*Isotoma logiflora*) merupakan salah satu tanaman liar yang sering dimanfaatkan masyarakat sebagai obat herbal. Hal ini karena tanaman kitolod baik bunga, daun maupun buahnya dipercaya mengandung senyawa yang berpotensi sebagai obat. Daun tanaman kitolod dapat dimanfaatkan sebagai obat sakit gigi, asma, bronchitis, radang tengorokan dan obat luka, bunganya sebagai obat mata, dan seluruh organ tanaman berpotensi sebagai obat kanker. Tanaman Kitolod mengandung zat bioaktif diantaranya senyawa alkaloid, flavonoid dan saponin. Senyawa alkaloid yang terkandung dalam tanaman kitolod yaitu lobelin, lobelamin dan isotomin. Senyawa flavonoid memiliki beragam aktivitas seperti antioksidan, antiinflamasi, antimutagenik dan sifat antikarsinogenik. Zat bioaktif yang terkandung dalam kitolod juga memiliki aktivitas antibakteri yang dapat menghambat atau bahkan membunuh pertumbuhan bakteri (Makarima, 2022).

Kunyit (*Curcuma domestica*), atau kunir bisa mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh IBS (Irritable Bowel Syndrome atau sindrome iritasi usus besar). Senyawa aktif kunyit disebut kurkumin. Senyawa kurkumin memiliki efek anti radang dan antioksidan sehingga kerja otot

pada saluran pencernaan bisa kembali lancar. Kunyit juga dapat membantu menyeimbangkan koloni dari bakteri baik yang ada di usus manusia. Bukan hanya kurkumin saja yang bisa menyembuhkan masalah IBS, namun kandungan magnesium dan kalium yang ada didalam kunyit juga bisa membantu mengatasi dehidrasi, menyeimbangkan cairan tubuh saat diare, dan meredakan nyeri saat haid. Biasanya para perempuan mengonsumsinya dalam bentuk rebusan jamu yang ditambah dengan asam jawa dan gula jawa (Haryanti, 2022).

Lengkuas (*Alpinia galanga*), merupakan anggota familia Zingiberaceae. Rimpang lengkuas mudah diperoleh di Indonesia dan manjur sebagai obat gosok untuk penyakit jamur kulit (panu), sebelum obat-obatan modern berkembang seperti sekarang. Rimpang lengkuas juga digunakan sebagai salah satu bumbu masak selama bertahun-tahun dan tidak pernah menimbulkan masalah. Manfaat rimpang lengkuas telah dipelajari oleh para ilmuwan sejak dulu. Rimpang lengkuas memiliki berbagai khasiat di antaranya sebagai anti jamur dan antibakteri (Suaib, 2016).

Lidah Buaya (*Aloe vera*). Aloe vera berasal dari bahasa latin yaitu “true aloe”, yang mana nama ini diberikan karena spesies aloe ini diketahui memiliki banyak manfaat kesehatan dan efek teraupetik. Beberapa penelitian juga menunjukkan lidah buaya memiliki aktivitas farmakologi seperti antiinflamasi, penyembuhan luka, antibakteri, antifungi, dan antivirus (Kurnia, 2019).

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh tim KKN UMN Al-Washliyah di Desa Tanjung Raja ini dilakukan melalui beberapa tahapan atau metode sebagai berikut:

1. Observasi untuk memperoleh informasi terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dapat di tanam di tanah Desa Tanjung Raja.
2. Sosialisasi tentang contoh dan manfaat tanaman obat keluarga yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman yang ada. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal manfaat tanaman terhadap jenis penyakit. Banyak nya manfaat dalam penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sehingga besar harapan agar masyarakat Desa Tanjung Raja dapat membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA nya tersendiri di rumah.



Gambar 1. Sosialisasi tentang contoh dan manfaat TOGA

3. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan di lahan yang ada di depan Kantor Kepala Desa yang sebelumnya telah dibersihkan oleh tim KKN. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan agar mudah diawasi dan dirawat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

Pada saat melakukan penanaman, kami memanfaatkan ban bekas sebagai wadah untuk TOGA (Gambar 2).



Gambar 2. Pemanfaatan barang bekas (ban) sebagai wadah penanaman TOGA
Tanah yang akan diambil dan dipergunakan yaitu tanah subur yang sudah kami selidiki, dimana tanah yang dimaksud terletak pada bagian belakang balai Desa Tanjung Raja (Gambar 3 dan Gambar 4).



Gambar 3. Pengambilan tanah kompos di belakang Balai Desa Tanjung Raja



Gambar 4. Pemindahan tanah ke lahan kebun TOGA
Penanaman di lakukan setelah semua bahan yang dibutuhkan terkumpul (Gambar 5).



Gambar 5. Penanaman TOGA yang sudah persiapan

Kami menghias tanaman agar tampak menarik, sehingga warga atau orang asing memperhatikan dan melirikinya. Semakin banyak orang lain yang tertarik maka semakin banyak pula keinginan masyarakat untuk membuat nya. Dan kami juga membuat pamflet di setiap TOGA yang berisi informasi mengenai manfaat dan khasiat dari masing masing TOGA (Gambar 6).



Gambar 6. Penghiasan kebun TOGA agar tampil menarik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan tertentu, misalnya pekarangan rumah. Kegiatan sosialisasi dan penanaman ini di lakukan oleh Tim KKN.

Berdasarkan hasil sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dapat dilihat bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA), hanya beberapa orang saja yang mengetahui manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan penanaman ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Raja bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

Pelaksanaan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan di lahan depan Kantor Kepala Desa. Tanaman yang akan ditanam dipilih berdasarkan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping.

Kami Tim KKN, memilih 5 jenis tanaman diantaranya kumis kucing, bunga katarak, kunyit, lengkuas, dan lidah buaya. Kumis kucing dapat menurunkan tekanan bola mata (TIO) pada glaukoma (Siska, 2012). Bunga katarak juga memiliki manfaat yang sangat banyak, diantaranya Obat sakit gigi, asma, radang tenggorokan, obat luka, serta obat mata (Makarima, 2022).

Kunyit memiliki manfaat diantaranya menyeimbangkan cairan tubuh saat diare, meredakan nyeri saat haid, dan menyeimbangkan koloni dari bakteri baik yang ada di usus manusia (Haryanti, 2022). Kunyit juga bisa menurunkan glukosa yang ada di dalam darah. Tidak hanya itu, ekstrak dari kunyit juga dapat menghilangkan fungsi dari insulin.

Lengkuas memiliki manfaat yaitu untuk penyakit jamur seperti panu, dll (Suaib, 2016). Begitu pula dengan lidah buaya yang kaya akan manfaatnya, antara lain sebagai penyembuh luka, antiinflamasi, antibakteri, antifungi dan antivirus (Kurnia, 2019).



Gambar 7. Keberhasilan dalam penanaman TOGA

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target sebesar $\pm 90\%$. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) meningkat, dan masyarakat menjadi tahu tentang manfaat dan khasiat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN dan melalui pamflet Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang terletak di lahan depan Kantor Kepala Desa. Kami berharap, masyarakat yang berada di Desa Tanjung Raja dapat memanfaatkan tanaman tersebut sebaik mungkin. Pada kegiatan ini, Tim KKN memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu, perawatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum, khususnya masyarakat Desa Tanjung Raja. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh Pemerintah Desa dan DPL dengan disediakannya lahan di depan Kantor Kepala Desa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Raja bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga.



Gambar 8. Perawatan dan penyiraman TOGA oleh Tim KKN

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tanjung Raja maupun Pemerintah Desa. Adapun manfaat yang bisa diperoleh yaitu, pengetahuan dan juga pemanfaatan tanaman obat-obatan untuk dipergunakan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang sangat penting, dan kegiatan ini dilakukan pada setiap rumah warga yang ada di Desa Tanjung Raja. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan warga sekitar, mengingat banyaknya khasiat yang bisa diperoleh dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

DAFTAR PUSTAKA

Haryanti, I., Munandar, A., Ilham, I., Yusuf, M., Muhajirin, M., & Jaenab, J. (2022). Pemanfaatan Potensi Kunyit Di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat Dan Kekinian. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 114-121.

Kurnia, Dian & Prima Happy Ratnapuri. 2019. Review : Aktivitas Farmakologi Dan Perkembangan Produk Dari Lidah Buaya (*Aloe vera* L.). *Jurnal Pharmascience*. Vol. 06, No. 01.

Makarima, Nisa. 2022. Pengetahuan Lokal Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Kitolod (*Isotoma longiflora*) Sebagai Obat Mata Herbal. *NCOINS : National Conference Of Islamic Natural Science*. Vol. 2. No. 1.

Marhaeni, Luluk Sutji. Potensi Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn) Sebagai Obat Dan Sumber Pangan. Sari, Siska Mayang., Ennimay, T., & Abdur Rasyid. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, Hal. 1-7.

Sari, Novita., & Thomas Calvin Andjasmara. 2023. Penanaman Tanaman Obat Keluarga(TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*. Vol. 5, No. 1. Hal. 124-128.

Siska., Hadi Sunaryo., & Jamaliah. 2012. Pemanfaatan Daun Kumis Kucing (*Orthosipon spicatus* B.B.S.) Sebagai Antiglaukoma. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*. Vol. 17, No. 1. Hal. 16-20.

S, Ismail Suaib., Irwan Lakani., & Johanis Panggeso. 2016. *Jurnal Agrotekbis*. Vol. 4, No. 5, Hal. 506-511.